

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan *non bank*. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman. LPD merupakan Lembaga Keuangan Komunitas (LKK), yang dibentuk dan dikelola oleh kesatuan masyarakat hukum adat di Bali, melayani transaksi keuangan internal desa pakraman, terhadap warga desa pakraman, di dalam wilayah desa pakraman. Berdasarkan Perda Provinsi Bali No.3 tahun 2001 tentang Desa Pakraman, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pakraman dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit.

LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.8 tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa, adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat moneterisasi di daerah pedesaan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan *non bank* tentunya tidak luput dari yang namanya laporan keuangan. Proses penyusunan

laporan keuangan memperhatikan berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan yang baik dan transparan pada LPD tentunya akan mencegah terjadinya kecurangan oleh pihak internal dan membangun kepercayaan dari masyarakat krama desa setempat.

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena dari segi perekonomian masyarakat kota gianyar cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat dibutuhkan untuk membantu permodalan dalam setiap usaha. Berdasarkan data dari LPLPD Kabupaten Gianyar periode Desember 2023, Kecamatan Gianyar merupakan Kecamatan dengan jumlah LPD terbanyak ke-3 di Kabupaten Gianyar dengan jumlah 40 LPD. Tapi, terdapat 2 LPD yang sudah tidak beroperasi yakni LPD Madangan Kelod dan LPD Mantring, 1 lainnya masih beroperasi namun tidak melapor ke LPLPD yaitu LPD Griya Sakti. LPD yang masih beroperasi tetapi tidak melapor biasanya memiliki alasan klasik seperti sedang ada upacara di desa setempat. LPD yang tidak melapor juga tidak dikenakan sanksi yang berat hanya dikenakan sanksi administrasi saja. Lembaga Perkreditan Desa yang sudah tidak beroperasi lagi tentu dipengaruhi oleh tingkat kesehatan LPD yang kurang sehat. LPD yang kurang sehat bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya penggelapan dana yang dilakukan oleh Staf / Ketua LPD itu sendiri.

Tabel 1.1
Data kesehatan LPD Kecamatan Gianyar

No	Nama LPD	Index Kesehatan	Status Kesehatan
1	<u>Abianbase</u>	<u>61,7</u>	Kurang Sehat
2	<u>Bakbakan</u>	<u>80,49</u>	Cukup Sehat
3	<u>Bandung</u>	<u>81,53</u>	Sehat
4	<u>Batursari</u>	<u>84,9</u>	Sehat
5	<u>Benawah</u>	<u>97,72</u>	Sehat
6	<u>Beng</u>	<u>62,95</u>	Kurang Sehat
7	<u>Bitera</u>	<u>79</u>	Cukup Sehat
8	<u>Bon Nyuh</u>	<u>85,3</u>	Sehat
9	<u>Bukit Batu</u>	<u>58,77</u>	Kurang Sehat
10	<u>Bukit Jangkrik</u>	<u>95,77</u>	Sehat
11	<u>Gianyar</u>	<u>78,74</u>	Cukup Sehat
12	<u>Gitgit</u>	<u>88,03</u>	Sehat
13	<u>Griya Sakti</u>	<u>85,54</u>	Sehat (tidak melapor)
14	<u>Kabetan</u>	<u>95,91</u>	Sehat
15	<u>Kesian</u>	<u>70,63</u>	Cukup Sehat
16	<u>Lebih</u>	<u>61,72</u>	Kurang Sehat
17	<u>Lokaserana</u>	<u>73,57</u>	Cukup Sehat
18	<u>Madangan Kaja</u>	<u>98,5</u>	Sehat
19	<u>Madangan Kelod</u>	<u>0</u>	Tidak beroperasi
20	<u>Mantring</u>	<u>0</u>	Tidak beroperasi
21	<u>Munduk</u>	<u>72,53</u>	Cukup Sehat
22	<u>Pacung</u>	<u>80,33</u>	Cukup Sehat
23	<u>Padpadan</u>	<u>91,19</u>	Sehat
24	<u>Petak</u>	<u>88,28</u>	Sehat
25	<u>Petak Jeruk</u>	<u>89,03</u>	Sehat
26	<u>Purnadesa</u>	<u>63,36</u>	Kurang Sehat
27	<u>Samplangan</u>	<u>58,84</u>	Kurang Sehat
28	<u>Sawan</u>	<u>86,19</u>	Sehat
29	<u>Selat</u>	<u>98,1</u>	Sehat
30	<u>Serongga</u>	<u>65,79</u>	Kurang Sehat
31	<u>Siangan</u>	<u>97,74</u>	Sehat
32	<u>Sidan</u>	<u>90,39</u>	Sehat
33	<u>Sumita</u>	<u>62,7</u>	Kurang Sehat
34	<u>Suwat</u>	<u>84,26</u>	Sehat
35	<u>Tedung</u>	<u>64,46</u>	Kurang Sehat
36	<u>Tegal Tugu</u>	<u>65,69</u>	Kurang Sehat
37	<u>Temesi</u>	<u>59,14</u>	Kurang Sehat
38	<u>Tulikup Kaler</u>	<u>83,35</u>	Sehat
39	<u>Tulikup Kelod</u>	<u>58,38</u>	Kurang Sehat
40	<u>Uma Anyar</u>	<u>59,35</u>	Kurang Sehat

Sumber : LPLPD Kabupaten Gianyar (2023)

Berdasarkan *index* kesehatan Lembaga Perkreditan Desa, LPD Pacung termasuk LPD yang cukup sehat. Tetapi pada tahun 2018 terjadi kasus korupsi yang dilakukan oleh Ketua LPD Pacung yang diadili tahun 2019. Saat itu dilakukan perhitungan akuntan independen yang mendapatkan hasil saldo kas LPD Pacung sebesar Rp. 146.476.029, padahal saldo kas LPD hanya Rp. 3.547.500 sehingga terdapat selisih Rp. 142.928.523 yang tidak bisa dipertanggungjawabkan oleh Ketua LPD Pacung. Dalam putusan hukum pengadilan, Ketua LPD Pacung divonis 1 tahun penjara yang diadili tahun 2019 dan denda sebesar Rp 50.000.000 (Sumber: Radar Bali JawaPos, 2019). Ketua LPD Pacung dalam mengelola LPD Desa Pacung tidak mengacu dengan sistem atau prosedur LPD, dengan demikian ketua LPD memberikan kredit kepada masyarakat tanpa angunan dan juga tanpa adanya persyaratan permohonan kredit. Kasus korupsi tersebut bisa terjadi karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan yang dimiliki di Lembaga Perkreditan Desa sehingga lebih sulit untuk mendeteksi ketidakwajaran keuangan atau penyimpangan yang ada pada LPD yang bersangkutan. Diharapkan dengan proses penyusunan laporan keuangan LPD yang transparan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan dan aliran dana dalam LPD. Selain itu, dengan penyusunan laporan keuangan yang baik dan berkualitas dapat mengidentifikasi ketidakwajaran yang dapat menjadi indikasi adanya praktik korupsi.

Terdapat berbagai faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman

berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi (Tiya *et.al.*, 2020). Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik. Pemahaman akuntansi akan menambah nilai *agent* dalam menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang berkualitas bagi *principal*. Para karyawan LPD bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja keuangan lembaga kepada anggota secara akurat dan transparan. Menurut (Made *et.al.*, 2020) pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Dengan pemahaman akuntansi laporan keuangan dapat disajikan secara terstruktur, akurat dan tepat waktu sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Parwati (2024) yang meneliti tentang tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Kusumawati (2023) meneliti tentang tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Putri (2024) meneliti tentang tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Menghindari kemungkinan LPD yang bermasalah maka seluruh fungsi yang ada di LPD perlu dimaksimalkan dan bekerja secara terintegrasi. Integrasi antara pengelola/ manajemen LPD dengan badan pengawas (panureksa) perlu ditingkatkan sehingga tidak ada kesan bahwa manajemen LPD sebagai lembaga yang eksklusif dan tidak dapat disentuh oleh siapapun. Bendesa adat yang dipilih oleh krama desa adat secara *exoffisio* ditunjuk sebagai ketua badan pengawas memiliki kewenangan tertinggi untuk melakukan pengawasan. Bendesa adat yang umumnya tidak paham manajemen keuangan, akuntansi dan audit dapat menunjuk minimal dua orang anggota untuk membantu proses pengawasan. Kedua anggota inilah yang diharapkan memiliki kompetensi fungsi dibidang bisnis sehingga proses penganggaran, pengawasan dan pelaksanaan dapat berfungsi dengan baik (Balipost.com 2021).

Menurut Kusumawati (2024) meneliti tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Ariningsih (2024) meneliti tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Meriani (2023) meneliti tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Sari (2023) juga melakukan penelitian yang sama namun hasilnya berbeda bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan unsur-unsur atau komponen yang saling terintegrasi dan bekerja sama dalam mencapai satu tujuan yaitu mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan. Informasi keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas dan sebaliknya jika Sistem Informasi Akuntansi tidak berkualitas maka akan menghasilkan informasi yang juga tidak berkualitas. Pemanfaatan SIA pada Lembaga Perkreditan Desa sangat diperlukan terutama dalam peningkatan akurasi dan keandalan data untuk pengambilan keputusan yang tepat dan pelaporan keuangan yang transparan. SIA juga mencakup pengendalian internal yang kuat untuk mencegah dan mendeteksi penipuan, kesalahan maupun fraud pada Lembaga Perkreditan Desa Meiryani (2020:35).

Menurut Ariningsih (2024) meneliti tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Anggiani (2023) meneliti tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Samudra (2023) meneliti tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Mangar *et.al.*, (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan suatu kelompok ke satu arah. Gaya kepemimpinan adalah karakteristik yang sangat penting dari pemimpin. Dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya (Balasubramaniam *et al.*, 2021). Etika profesi kepemimpinan merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar dapat dicontoh oleh bawahan. Etika kepemimpinan juga merupakan sifat-sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sesuai norma dan nilai yang berlaku dalam organisasi (Santoso, 2021).

Menurut Setyasih (2023) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Kusumawati (2023) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Erlawati (2023) melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang berbeda dimana etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Yang terakhir, Menurut Marianti (2023) melakukan penelitian yang sama dengan hasil bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan LPD (Rismawan, 2020).

Teknologi informasi adalah salah satu alat yang dapat mendukung proses penyelesaian pekerjaan agar dapat lebih efektif, efisien ataupun lebih cepat. Apabila LPD memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan kegiatannya maka dapat membantu mempermudah dan mempercepat dalam penyusunan laporan keuangan, serta dapat meminimalkan *human eror*. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu menghasilkan laporan keuangan berkualitas baik karena dengan menggunakan teknologi prosesnya dapat lebih cepat dan akurat (Wulan *et.al.*, 2020).

Menurut Sudhani (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Ariningsih (2023) melakukan penelitian yang sama dengan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Kusumawati (2023) melakukan penelitian yang sama dengan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Parwati (2024) menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar dengan mengangkat judul **"Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Etika Kepemimpinan dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (LPD) di Kecamatan Gianyar"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar?
2. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar?
4. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar?
5. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis agar menjadikan suatu wawasan serta bagi peneliti dapat menjadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan terhadap kualitas laporan keuangan dan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi LPD (Lembaga Perkreditan Desa)

Dari penelitian ini diharapkan LPD di Kecamatan Gianyar sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu perekonomian desa dan dapat memajukan kesejahteraan masyarakatnya untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mencapai kesuksesan di dalam LPD (Lembaga Perkreditan Desa).

b. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Melalui penelitian tentang kualitas laporan keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa), diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi..

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Menurut Silaban *et al.*, (2020) teori keagenan adalah hubungan manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan *principal*. Menurut Azhari *et al.*, (2020) dalam kontrak tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik (*principal*) dan memuaskan serta menjamin manajemen (*agent*) untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Dalam teori keagenan dapat terjadi masalah yang akan mempengaruhi hubungan antara agent dan principal yaitu, asimetri informasi dimana hanya manajemen perusahaan yang mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya, sementara principal hanya dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Pihak manajemen dari sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keuangannya secara transparan kepada pihak yang berkepentingan. Ketika manajemen tidak memberikan kepastian tentang kondisi perusahaannya disitulah dapat terjadi asimetri informasi. Dalam teori keagenan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara agent dan principal. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga dapat memberi kesan positif kepada perusahaan di masyarakat. Begitu pula pada LPD, pihak manajemen (pengurus) LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan pada teori keagenan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh

pengurus LPD selaku pihak *agent* berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD, yaitu desa pakraman selaku *principal* bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam rangka menjaga kepercayaan *principal*.

2.1.2 Kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kualitas laporan keuangan pada umumnya menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan untuk pembuatan keputusan investasi (Kepramareni, *et.al.*, 2021) Penelitian Digdowiseiso, *et.al.*, (2021) menyatakan konsep kualitas pelaporan keuangan digunakan dalam memprediksi bagaimana suatu laporan keuangan dinilai berkualitas. Laporan keuangan dinilai berkualitas jika memiliki nilai persistensi, kemampuan penggambaran laba dimasa depan, kemampuan menghasilkan arus kas masa depan, dan memenuhi karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala organisasi bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan dapat tercermin dari karakteristik kualitatif.

Berdasarkan beberapa definisi kualitas pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan adalah kegiatan melaporkan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberikan perlindungan kepada pemilik dengan mendasarkan pada kemampuan persistensi laba, kemampuan prediksi masa depan, memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

2.1.3 Pemahaman akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami dan memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar mengenai akuntansi (Lestari *et.al.*, 2020). Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam Nur (2020:7) akuntansi merupakan seni pencatatan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter dari transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan beserta menafsirkan hasil-hasilnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan tindakan yang mengerti benar mengenai proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya. Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan, serta akan

menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam pelaporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap akuntan sehingga penyampaian laporan yang tidak akurat.

2.1.4 Fungsi badan pengawas

LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Sesuai dalam pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 Tahun 2017, yang dimaksud dengan badan pengawas internal atau panureksa adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan. Maka dari itu kinerja dari badan pengawas LPD harus diperhatikan, karena dapat mempengaruhi kinerja LPD. Ini menunjukkan bahwa badan pengawas mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena dengan adanya badan pengawas disuatu LPD akan mengecek atau mengontrol penyusunan laporan keuangan supaya terhindar dari adanya penyalahgunaan atau penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan yang membuat laporan keuangan baik sengaja maupun tidak disengaja.

2.1.5 Kualitas sistem informasi akuntansi

Menurut (Kurniawan, 2020:2) sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling terikat sehingga membentuk sebuah tujuan akhir. Dimana setiap komponen memiliki unsur pendukung yang karakteristiknya disesuaikan dengan dengan tujuan setiap subsistem atau tujuan semua sistem. Berdasarkan hal tersebut informasi merupakan data yang telah diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi dengan tujuan menyediakan informasi yang diperlukan *user* untuk merencanakan,

mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Kurniawan, 2020:5). Sedangkan menurut (Lestari *et al.*, 2020:30) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Utami *et.al.*, (2023) Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat.

2.1.6 Etika kepemimpinan

Etika kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Gunawan *et.al.*, (2020) Seorang pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Pengertian tersebut memiliki konsekuensi pada pribadi diri seorang pemimpin. Agar ia mampu mempengaruhi seseorang, seorang pemimpin tidak saja perlu memiliki kekuasaan (yang identik dengan jabatan), namun ia juga harus memiliki pribadi baik yang konsisten. Etika kepemimpinan merupakan aspek yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Etika menjadi acuan perilaku pemimpin dalam bertindak. Pemimpin harus jujur, rendah hati, cermat, dan cerdas. Perilaku yang baik dalam diri seorang pemimpin merupakan indikator etika kepemimpinan. Menurut Santoso *et.al.*, (2021) Etika kepemimpinan bermula dari dua hal pada diri seorang pemimpin, yaitu karakter atau kepribadian dan tindakan atau perilaku. Umumnya seorang pemimpin dijadikan sebagai panutan atau contoh karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku karyawan dalam perusahaan. Oleh sebab itulah, seorang pemimpin memiliki kewajiban-kewajiban moral yang disebut dengan etika kepemimpinan

2.1.7 Pemanfaatan teknologi informasi

Teknologi informasi ialah kajian, perancangan pengembangan, penerapan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama aplikasi *software* maupun *hardware* (Miftahudin, *et.al.*, 2023). Diterapkannya teknologi yang terkomputerisasi sebagai sarana penunjang dalam sebuah organisasi/instansi seperti peranti keras, peranti lunak dan koneksi internet, maka seharusnya mampu mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan informasi yang berkualitas (Siallagan, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi akan dapat membuat laporan neraca yang dibuat lebih berkualitas. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap seorang akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Pemanfaatan teknologi informasi berarti memanfaatkan teknologi dalam pengolahan data untuk mempermudah kerja pegawai (Utari *et al.*, 2020). Kemajuan teknologi informasi dimanfaatkan secara luas sehingga siapapun dapat mengaksesnya. Pemanfaatan teknologi informasi dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan berita yang bisa diterima serta memenuhi informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), hingga dapat dipercaya (*reliable*).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan dan teknologi informasi sudah beberapa kali dilakukan, terutama penelitian yang membahas etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas internal. Serta selanjutnya penelitian tentang tingkat pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi juga

telah beberapa kali dilakukan. Dengan demikian peneliti mengaitkan pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar dikarenakan tidak adanya penelitian terkait di lokasi tersebut. Untuk itu berikut gambar dan penjelasan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Menurut Parwati (2024) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Penerapan Standar Akuntansi, Budaya Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Penerapan Standar Akuntansi, Budaya Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern. Variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di kecamatan Abiansemal. Sedangkan budaya organisasi dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di kecamatan Abiansemal. Dalam penelitian ini, permasalahan belum diteliti secara memuaskan sehingga diharapkan menambah variabel independen lain seperti Kompetensi Sumber Daya

Manusia (SDM), Sistem Akuntansi Keuangan, Fungsi Badan Pengawas. Adapun persamaan penelitian Parwati (2024) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas tingkat pemahaman akuntansi dan teknologi informasi. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

2. Menurut Nareswati (2024) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan dan Pelatihan, Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independen yang digunakan adalah Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan dan Pelatihan, Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan dan Pelatihan, Etika Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se Kecamatan Denpasar Selatan. Sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se Kecamatan Denpasar Selatan. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain seperti seperti pengalaman kerja, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi

agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian Nareswati (2024) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas pemahaman akuntansi, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

3. Menurut Ariningsih (2024) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Fungsi Badan Pengawas, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Rendang”. Variabel independen yang digunakan adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Fungsi Badan Pengawas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Rendang. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi, variabel pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Rendang, sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Rendang. Adapun persamaan

penelitian Ariningsih (2024) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

4. Menurut Meriani (2023) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Pengalaman Kerja. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain seperti variabel integritas, sistem pengendalian internal, dan keahlian profesional agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian Meriani (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas tingkat pemahaman

akuntansi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

5. Menurut Samudra (2023) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Etika Profesional Badan Pengawas, dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Etika Profesional Badan Pengawas, dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Etika profesional badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian Samudra (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas etika kepemimpinan, etika profesional

badan pengawas dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

6. Menurut Setyasih (2023) melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kediri Tabanan”. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, tingkat pendidikan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat pengalaman kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kediri Tabanan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS for windows versi 25. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial etika kepemimpinan, tingkat pendidikan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Kediri Tabanan. Adapun persamaan penelitian Setyasih (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.
7. Menurut Erlawati (2023) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Profesionalisme dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan

Denpasar Utara”. Variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Profesionalisme dan Etika Kepemimpinan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Adapun persamaan penelitian Erlawati (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas: tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

8. Menurut Marianti (2023) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Variabel dependen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, profesionalisme, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel independen yang digunakan yaitu kualitas

laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis determinasi, analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t statistik $0,140 > 0,050$. Fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t statistik $0,410 < 0,050$. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t statistik $0,001 < 0,050$. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t statistik $0,001 > 0,050$. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t statistik $0,120 > 0,050$. Adapun persamaan penelitian Marianti (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Teknik yang digunakan pun sama hanya berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

9. Menurut Sudhani (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel dependen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas internal. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, keahlian profesional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Karena nilai Adjusted R^2 hanya sebesar 47,8%, maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Akuntansi Keuangan, Penerapan Standar Akuntansi dan variabel yang lebih relevan dalam penelitian mengenai kualitas laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian Sudhani (2021) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas internal. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda pada lokasi penelitian yang digunakan.

10. Menurut Trisnadewi (2023) melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Denpasar Utara”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Locus of Control, Etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas. Variabel independen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Denpasar Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, locus of control berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, etika kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan adalah 88,6%. Adapun persamaan penelitian ini dengan Trisnadewi (2023) adalah menggunakan variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda dari lokasi penelitian yang digunakan.
11. Menurut Utami (2024) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Human Capital, Fungsi Badan pengawas, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”.

Variabel dependen yang digunakan adalah Human Capital, fungsi badan pengawas, kualitas Sistem Informasi Akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik regresi analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa human capital, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Adapun persamaan penelitian Utami (2024) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas fungsi badan pengawas, kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan etika kepemimpinan. Teknik yang digunakan pun sama hanya saja berbeda dari tempat penelitian yang digunakan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan digunakan sebagai acuan perbandingan dari penelitian ini yaitu variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Gianyar